

**KEKERAMATAN MALAM JUMAT KLIWON
DALAM PERSEPSI KOMUNITAS PEZIARAH
DI MAKAM KYAI HISYAM ZUHDI
DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Naeron Aryaf Rifyana
NIM. 1123102001**

**FAKULTAS DAKWAH JURUSAN PENYIARAN ISLAM
PROGRAM STUDY KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kekeramatan Malam Jum’at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah Di Makam Kyai Hisyam Zuhdi Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekeramatan malam Jum’at Kliwon dalam persepsi komunitas peziarah di desa Randegan. Penduduk desa Randegan secara statistik mayoritas beragama Islam, mereka sadar bagaimana mereka bersyukur, memohon keselamatan dan barokah Allah yang dimanifestasikan melalui amal ibadah sehari-hari. Namun kepercayaan dalam tradisi Jawa masih tetap dipegang dalam menjalankan tradisi yang mereka miliki. Kepercayaan tersebut berdasarkan pada sebuah keyakinan terhadap kebaikan dan keburukan ketika melakukan suatu pekerjaan. Bahwa salah satu waktu atau hari yang dianggap baik (*cocog*=sesuai) adalah Jum’at Kliwon, bahwa setiap malam Jum’at Kliwon sebagian masyarakat melakukan ziarah makam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan berdasarkan pengamatan dan wawancara, juga tidak lepas dari data pustaka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menggunakan data deskriptif ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek itu sendiri. Disini peneliti menggunakan sumber datanya berupa sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai objek wawancara yaitu tokoh masyarakat, perangkat desa dan warga masyarakat desa Randegan yang melakukan ziarah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dan fenomenologi.

Hasil keseluruhan penelitian ini adalah bahwa malam Jum’at Kliwon dipercaya memiliki kekeramatan tersendiri. Bagi mereka malam Jum’at Kliwon merupakan waktu yang sangat strategis. Yaitu waktu yang di nilai sangat *cocog* untuk mengharap, mengungkapkan dan menghayati berbagai macam permasalahan hidup, dan sangat mendukung dalam memudahkan diri untuk memasuki keheningan bathin. Pada waktu tersebut ada saat dimana *hijab* dan *ijabah* Allah terbuka bagi orang-orang yang penuh harap ketika mereka berdoa kepada Sang Pencipta. Serta adanya momentum yang sakral yang terjadi pada saat tersebut, yaitu keyakinan bahwa *Ruh* orang yang meninggal akan hidup kembali secara *barzakhiah* dan mengetahui secara detail orang-orang yang terhubung dengannya. Sehingga para peziarah memandang kekeramatan malam Jumat Kliwon bertalian dengan adanya kehidupan kembali *Ruh* orang yang telah meninggal, sehingga para peziarah mempergunakannya untuk menjalin hubungan dengan orang yang mereka hormati, hadir kembali dalam hati sanubari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Signifikansi Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	18
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	21
B. Pengertian Keckeramatan	24
C. Makna Dan Nilai Hari Jum'at Kliwon Dalam Petangan Jawa.....	28
D. Sebab Diistimewakannya Hari Jumat	36
E. Pengertian Komunitas	38
F. Deskripsi Komunitas Peziarah	41
G. Makam Kyai Hisyam Zuhdi.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	47
B. Sumber Data.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi Partisipasi	50

2.	Wawancara	51
3.	Dokumentasi	52
D.	Teknik Analisis Data.....	52
1.	Pengumpulan Data	54
2.	Reduksi Data	56
3.	Display Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
a.	Sejarah Singkat Desa Randegan.....	58
b.	Geografi Desa Randegan.....	60
c.	Mata Pencarian Masyarakat	61
d.	Sarana Komunikasi Dan Transportasi.....	62
e.	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	63
f.	Agama Dan Kepercayaan.....	64
B.	Kekeramatan Malam Jum'at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah.....	65
C.	Analisis Kekeramatan Malam Jum'at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah	77
BAB V KESIMPULAN.....		84
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki keinginan untuk sukses, cepat kaya dan memperoleh derajat yang tinggi, baik di mata masyarakat maupun disisi Allah swt. Fenomena yang terjadi di era modern saat ini, manusia saling berlomba mencari sebuah kepuasan, yang tentunya akan mendorong terhadap perubahan sikap keagamaan pada diri seseorang. Hal itu disebabkan karena manusia memiliki berbagai macam kebutuhan, salah satu yang sangat perlu diperhatikan adalah kebutuhan beragama.¹ Karena dari agama manusia memperoleh hakikat kebahagiaan, rasa aman, perlindungan, ketenangan, dan memperoleh kepuasan hidup.² Oleh sebab itu salah satu aktivitas yang dapat menjawab kebutuhan manusia modern saat ini adalah wisata religi khususnya adalah ziarah.

Ziarah merupakan salah satu ritual yang umum dilakukan oleh masyarakat muslim. Penelitian yang dilakukan oleh Chambert (2010) menjelaskan bahwa ziarah merupakan ritus yang universal. Ritus ziarah tidak hanya di Indonesia, namun juga dilakukan oleh masyarakat di beberapa negara muslim. Secara sederhana, ziarah merupakan aktivitas mengunjungi tempat yang oleh pandangan umum masyarakat (peziarah) biasanya diyakini

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 88.

² Muhammad Damami, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Lesfi, 2002, hlm. 5.

mengandung unsurunsur sakral, keramat, dan suci. Objek paling umum yang dijadikan tujuan adalah wali, para syuhada, pendiri ordo Sufi, raja, dan tokoh-tokoh masyarakat. Ritus ziarah umum dilakukan oleh peziarah di hampir seluruh makam yang dianggap keramat.³

Ziarah yang dimaksud disini adalah berkunjung kepada orang yang sudah wafat. Lebih dari sekedar mengunjungi kerabat yang telah meninggal, namun kepada para tokoh, ulama yang sudah meninggal. Hal ini dilakuakan sebagai wujud dan penghormatan serta mengharap doa sebagai bentuk *wasillah* (perantara) kepada Allah swt. Selain itu pengalaman spiritual yang diperoleh setiap peziarah telah membawa dampak positif bagi kehidupannya, atau yang disebut dengan memperoleh *berkah*⁴. Dengan adanya *berkah* yang diperoleh, terbentuklah suatu motivasi untuk kembali mengunjungi makam wali atau tokoh ulama, untuk membaca ayat Al-Quran, tahlil atau membaca doa.

Salah satu tujuan wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat adalah makam Kyai Hisyam Zuhdi desa Randegan. Desa Randegan adalah salah satu desa di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Desa ini hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai warga yang berasal dari wilayah

³ Fikri Najitama, *Ziarah Suci Dan Ziarah Resmi (Makna Ziarah Pada Makam Santri Dan Makam Priyayi)*, dalam *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, vol.11, no.1, 2013, hlm. 20. Di unduh dari ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article

⁴ *Berkah* dari kata *baraka*; berarti telah memperoleh karunia yang bermakna kebaikan. *Barakah* merupakan kata benda yang berarti kebahagiaan dan nilai tambah. Nilai tambah tidak disebut barakah jika tidak diikuti dengan kebahagiaan, ketenangan dan kebaikan. Contoh seseorang mendapat rizki, akan tetapi tidak mendapatkan ketenangan atau kebahagiaan dengan tambahan rizki tersebut, maka tidak bisa dinyatakan memperoleh *berkah* atau *barakah*. Lihat Nur Syam, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKIS, 2005, hlm. 158.

Banyumas, wilayah Cilacap dan Kebumen untuk melakukan ziarah. Adapun yang berasal dari daerah-daerah yang jauh biasanya adalah pengunjung yang sedang melakukan perjalanan wisata religi ke makam para wali di tempat lain, sesuai dengan rute perjalanan mereka. Para pengunjung cukup banyak terutama pada saat malam Jum'at Kliwon dan perayaan Haul, yaitu upacara memperingati tanggal kematian/wafat Kyai Hisyam Zuhdi. Beliau merupakan sosok ulama yang menjadi panutan umat Islam Banyumas pada zamannya.

Kyai Hisyam Zuhdi adalah tokoh yang terkenal karena ilmu dan amalnya, serta akhlaknya yang tinggi, lemah lembut dan mulia. Selain itu beliau juga memiliki *karahmah* (karunia tersendiri dari Allah), oleh sebab itu beliau juga dipercaya oleh masyarakat, biasa mendatangkan *berkah* bagi mereka.⁵

Para pengunjung secara umum datang untuk memperingati upacara Haul atau berziarah ke makam Kyai Hisyam Zuhdi. Pada hari-hari sebagai mana biasanya, Desa Randegan tidak pernah sepi dari berbagai kunjungan masyarakat yang ingin melaksanakan ziarah, hingga berdoa mengharap *berkah* melalui *washillah* dari *karamah* beliau, yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan; kesehatan, ekonomi, karir dan lain sebagainya.

Beberapa peziarah meyakini bahwa berziarah ke makam wali hampir sama nilainya dengan berziarah ke makam Rasulullah saw di Makkah.⁶ Kerinduan akan berziarah ke makam Rasulullah memang tidak tergantikan,

⁵ http://moslemwiki.com/KH_Hisyam_Zuhdi di akses pada 28/ 11/ 2017 pukul: 09: 30.

⁶ Wawancara dengan Catur pada 14 Juli 2017

dan ziarah ke makam wali seakan menjadi semacam obat penawar kerinduan bagi umat Islam yang berada jauh dari tanah suci.⁷ Selain itu, *Roh* (arwah) para wali itu memiliki kekuatan untuk tetap mendatangi makamnya, mengetahui siapa saja yang datang menziarahinya, dan mendengarkan bagaimana doanya.⁸ Sebagaimana konsep pemahaman yang dikembangkan oleh kelompok *ahlu sunnah wal jamaah*, bahwasannya para Nabi itu hidup dikuburnya secara *barzakhiah*, mengenali semua orang yang menziarahinya dan menjawab semua salam yang ditujukan kepadanya.⁹

Banyak peziarah menyakini makam wali adalah tempat yang dianggap *mustajabah* (dikabulkannya doa), tempat mengharapkan barokah, mengungkapkan dan menghayati berbagai macam permasalahan hidup. Para wali seakan hadir kembali ke dalam hati sanubari para peziarah dalam bentuk optimisme (*tafa'ul*) mereka, sehingga menjadi semacam sugesti dalam berdoa kepada Sang Pencipta.¹⁰ Dengan demikian, pemilihan waktu dan tempat akan memudahkan diri dalam memasuki keheningan batin. Kesungguhan merupakan kunci untuk *kepribatin*, mencari dan mengembara kedalam dunia rohani yang mengasyikan. Terbukannya hijab dan *ijabah* Ilahi untuk orang-orang yang berdoa lebih cepat diterima ketika mereka dalam keadaan yang

⁷ A. Khoirul Anam, *Tradisi Ziarah Antar Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata* dalam Jurnal Bimas Islam, Vol. 8. No. 2 2015, hlm. 396

⁸ Nur Syam, *Islam Pesisir*...hlm. 140.

⁹ Faisal Muhammad Nur, *Tawassul Dalam Islam*, Jurnal Substansia, Vol. 13. No. 2, 2011.

¹⁰ A. Khoirul Anam, *Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas*,.....hlm. 402.

bersih, penuh harap dan meminta dengan sangat, serta adanya momentum yang sakral.¹¹

Nur Syam menyebutkan bahwa, Islam Jawa memiliki tempat-tempat yang mengandung kesakralan dalam kehidupan mereka, yaitu masjid, makam dan sumur.¹² Desa Randegan yang merupakan salah satu desa yang memiliki wisata religi ziarah makam, hampir setiap hari tidak sepi dikunjungi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Muhtarom diperoleh informasi bahwasanya makam akan ramai dikunjungi para pezirah pada malam Jum'at Kliwon. Mereka datang pada pukul 20.00 setelah shalat Isya, dan membaca surat yasin, tahlil dan berdoa sampai dengan kurang lebih pukul 24.00.¹³

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa, setiap tradisi dan ritual tentunya memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk juga ritual ziarah malam Jum'at Kliwon yang telah lama berkembang di Desa Randegan. Keberadaan Desa Randegan dengan fenomena ziarah makam malam Jum'at Kliwon, cukup menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada waktu yang digunakan untuk melakukan ziarah di makam Kyai Hisyam Zuhdi, dengan harapan akan memberi gambaran secara umum bagaimana kekeramatan waktu yang digunakan untuk mengunjungi makam para wali. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kekeramatan Malam Jum'at

¹¹ Toto Tasmara, *Dimensi Doa Dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup....* hlm. 35.

¹² Nur Syam, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKIS, 2005, hlm. 117.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhtarom pada 24 Juli 2017

Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah Di Makam Kyai Hisyam Zuhdi” sebagai judul penelitian dalam skripsi ini.

B. Penegasan Judul

Supaya tidak ada kesalah pahaman dan mempermudah dalam memahami judul skripsi dengan “Kekeramatan Malam Jum’at Kliwon Dalam Pandangan Komunitas Tawassul Di Desa Randegan” maka peneliti perlu menjelaskan secara ringkas kata-kata dari judul tersebut.

1. Kekeramatan adalah asal kata dari *keramat* dalam bahasa Arab disebut *karamah* yang berarti kemuliaan. *Karamah* adalah perkara yang menyalahi adat atau suatu perkara luar biasa yang merupakan kemurahan dari Allah swt.¹⁴ Sedangkan *keramat* Menurut KBBI adalah suci dan dapat mengadakan sesuatu diluar kemampuan manusia bisa karena ketakwaannya kepada Tuhan. Suci dan bertuah sehingga dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain.¹⁵ Kekeramatan yang dimaksud adalah perihal yang bersifat *keramat* yang menunjukkan sifat berkehendak dan berkuasa dari keagungan Allah.
2. Jumat Kliwon adalah hari yang dikombinasikan antara hari Islam dengan hari dalam penanggalan Jawa.¹⁶ Hari Jum’at secara bahasa

¹⁴ Rahmadi, Manakib, *Wali Dan Keramat Menurut Ulama Banjar*, Jurnal Al-Banjari Vol. 6, No.12, 2007, hlm. 65. Diunduh dari jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari

¹⁵ <https://kbbi.web.id/keramat>, diunduh pada sabtu, 8 desember 2017 pkl: 08:30. WIB

¹⁶ Pasaran yang jumlahnya lima (*saptawara*) meliputi Legi/ manis (*Pethakan*), Pahing (*Abritan*), Pon (*Janean*), Wage (*Cemengan*), dan Kliwon (*Mancawarna*). Nama hari-hari sekarang

bermakna satu pokok yang menunjukkan berkumpulnya sesuatu. Hari Jum'at dahulu berawal dari pola untuk menyatukan satu persepsi, yang menuju ke pemahaman untuk pembeda waktu dalam sehari.¹⁷ Sedangkan Kata Kliwon berarti nama *pasaran* dalam penanggalan Jawa, yaitu perhitungan baik buruk yang dilukiskan dalam lambang dan watak dari suatu hari, tanggal, bulan, tahun, pranata mangsa, wuku dan lain-lannya.¹⁸

3. Persepsi secara etimologis atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Menurut Leavit dalam Sobur, Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁹
4. Komunitas adalah kelompok orang yang berada pada status rendah, orang biasa, dalam hubungannya dengan kelompok atas. Variasi penggunaan tampak pada saat istilah yang sama digunakan untuk menjelaskan suatu unit kecil dari suatu sistem yang terorganisir. komunitas telah mengandung makna *kesamaan* dalam identitas atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sekelompok orang. Komunitas

adalah nama hari-hari dalam kalender Sultan Agung yang berasal dari kata-kata Arab, yang dikenal dengan Akhad (Minggu), Isnain (Senin), Tsulasa (Selasa), Arba'a (Rabu), Khamis (Kamis), Jum'at dan Sabtu. Lihat <https://kyaimbeling.wordpress.com/mitologi-pasaran-dan-hari/> diunduh pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 22.00 WIB

¹⁷ Ben Akrom Kasyaf S, *Kemuliaan Hari Jum'at Dan Shalat Jum'at*, Jakarta: Al-Maghfiroh, 2012, hlm. 1.

¹⁸ H. Karkono Kamajaya Prtokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya Dengan Islam*, Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995, Hlm. 228.

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hlm. 445.

dianggap sebagai sistem yang relatif kurang formal dibandingkan dengan masyarakat.²⁰

5. Komunitas Peziarah dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan minat dan identitas untuk melakukan ziarah rutin pada malam Jum'at Kliwon, di lingkungan makam Kyai Hisyam Zuhdi. Untuk melakukan amalan rutin seperti bacaan doa menggunakan perantara karamah orang yang dianggap sebagai *aulia*, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah melalui wasillah yang memiliki kedudukan baik disisi Allah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“ Bagaimana Keckeramatan Malam Jum'at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah Makam Kyai Hisyam Zuhdi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas ” ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Bagaimana Keckeramatan Malam Jum'at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah Makam Kyai

²⁰ Irwan Abdullah, *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 141.

Hisyam Zuhdi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas“.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan deskripsi tujuan yang dikemukakan, maka manfaat yang diharapkan dari keseluruhan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah masukan dan memberikan referensi ilmiah tentang pengetahuan dari kebudayaan lokal yang ada di Indonesia
- b. Menjadi rujukan penelitian-penelitian tentang budaya lokal di Indonesia yang berkaitan dengan tradisi yang ada di masyarakat.
- c. Menjadi pengetahuan bagi masyarakat desa Randegan, khususnya yang berada di sekitar makam dalam memahami tradisi ziarah malam Jum'at Kliwon.

2. Secara Praktis

Menunjukkan bahwa malam Jum'at Kliwon merupakan salah satu momen yang sangat strategis jika dipahami secara mendalam. Disinilah saat-saat yang tepat bagi seseorang yang ingin memudahkan diri dalam memasuki keheningan bathin, untuk mengungkapkan dan menghayati kehidupan kepada Sang Pencipta.

F. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang telah dilakukan dari berbagai kalangan yang mengkaji tentang tradisi Jawa, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati 2014 dalam skripsinya tentang *Makna Mitologi Hari Ahad Wage* di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Penelitian ini membahas tentang makna mitologi Ahad Wage bagi masyarakat di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, bagaimana dampak positif dan negative makna Ahad Wage di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wakhidah 2009, dalam skripsinya tentang *Tradisi Khaul Jum'at Kliwon Di Makam Sunan Abinawa (Pangeran Binawa)* Desa Pekuncen Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal. Penelitian ini membahas tentang Bagaimana bentuk, fungsi dan makna dari upacara *Khaul Jum'at Kliwon* di makam Sunan Abinawa di Desa Pekuncen, serta Faktor-faktor yang mendorong masyarakat Pekuncen masih melaksanakan *Tradisi Khaul Jum'at Kliwon* di makam Sunan Abinawa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sachistiani dalam skripsinya tentang *Tradisi Ziarah Makam Jum'at Kliwon Ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*. Penelitian ini membahas tentang alasan mandi di sumur *pitu* bagi masyarakat Desa Sliyeg ketika melakukan ziarah kliwonan serta

fungsi ziarah bagi masyarakat Desa Sliyeg. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Desa Sliyeg ini memiliki keinginan ziarah dan mandi di sumur *pitu* dengan harapan mendapatkan barokah mencari kebaikan seperti pelaris perdagangan, rezeki lancar, awet muda dan berbagai kepentingan duniawi lainnya.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa penelitian tentang Keckeramatan Malam Jum'at Kliwon dalam Persepsi Komunitas Peziarah Makam Kyai Hisyam Zuhdi, belum pernah dilakukan, walaupun ada penelitian yang hampir sama seperti yang dilakukan oleh saudari Sachistiani itu pada objek yang berbeda yaitu mandi di sumur *pitu* dan fungsi ziarah bagi masyarakat setempatnya. Penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana keckeramatan waktu yang digunakan untuk melakukan ziarah di makam Kyai Hisyam Zuhdi di desa Randegan, sehingga belum pernah permasalahan ini dikaji. Atas dasar realitas inilah ditambah lagi dengan masih minimnya kajian tentang keckeramatan malam Jum'at Kliwon, maka penelitian ini mencoba menjawab persoalan ini, dengan mengkaji hal tersebut dan disinilah letak keunggulan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan Latar Belakang, kemudian Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori yang yang menguraikan 1) Persepsi, 2) Pengertian Kekeamatan 3) Makna Hari Dan Nilai hari Jum'at Kliwon Dalam Petangan Jawa, 4) Sebab Di Istimewakannya Hari Jum'at, 5) Pengertian Komunitas, 6) Deskripsi Komunitas Peziarah, 7) Makam Kyai Hisyam Zuhdi.
- BAB III : Metode Penelitian, yang menguraikan 1) Pendekatan Dan Metode Penelitian 2) Sumber Data, 3) Teknik Pengumpulan Data, Serta 4) Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Yang menguraikan 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, 2) Kekeamatan Malam Jum'at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah 3) Analisis Kekeamatan Malam Jum'at Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah.
- BAB V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Kekeamatan Malam Jum'at Kliwon dalam Pandangan Komnitas Peziarah di Makam Kyai Hisyam Desa Randegan. Dapat disimpulkan bahwa, ajaran Islam memiliki hari-hari yang penuh *rahmat* dari Allah, salah satunya adalah hari Jum'at.

Hari Jum'at dengan pasaran Kliwon dipandang sebagai *jengunge dina* atau Raturdaya Hari. Memiliki karakteristik baik dan melambangkan kemuliaan, adalah waktu atau saat-saat yang sangat setrategis, serta memiliki konsep metafisik Jawa yang fundamental (sangat *cocog*= sesuai). Pola estetis yang dihasilkan dari dua hal yang saling terpisah ruang dan waktu sangat sesuai (*cocog*). Dengan demikian pola keindahan ini adalah untuk mengatur motivasi manusia-bagaimana mereka menjaga dan menghindari ketidaksesuaian hidup.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan dan karakteristik ke dua hari tersebut menunjukkan bahwa kekeamatan malam Jum'at Kliwon diantaranya, *Pertama*, adalah waktu yang sangat *cocog* untuk mengharap, mengungkapkan dan menghayati berbagai macam permasalahan hidup. *Kedua*, adalah waktu yang memiliki sugesti dalam memudahkan diri untuk memasuki keheningan bathin. *Ketiga*, adalah waktu terbukanya *hijab* dan *ijabah Ilahi* bagi orang-orang yang penuh harap ketika mereka berdoa kepada Sang Pencipta. *Keempat*, adalah waktu yang memiliki sifat *prabawa*-kekuasaan (Allah) dan

Kelima adalah, adanya momentum yang sakral pada waktu tersebut, yaitu keyakinan bahwa ruh ahli kubur akan hidup kembali, mengetahui secara detail orang-orang yang mengunjunginya, sehingga ketika para peziarah mencurahkan hatinya dalam doa, seakan-akan ahli kubur hadir dalam hati sanubari mereka dan mengerti keinginan dan pengharapannya.

Sehingga komunitas peziarah mempergunakan malam Jumat Kliwon untuk berjaga dan memperbanyak amalan kebaikan, dengan harapan apa yang sedang diinginkan akan tersampaikan kepada Allah. Keyakinan terhadap waktu yang setrategis dan tempat yang sesuai, akan mempermudah diri dalam menciptakan keheningan batin, menjauhkan segala perhatian terhadap dunia yang akan menghalangi konsentrasi peribatin dalam berhadapan dengan Sang Pencipta.

Pandangan tersebut di aplikasikan melalui ziarah makam malam Jum'at Kliwon. Namun kekeramatan dimaknai dengan memberikan sikap dan perhatian lebih terhadap yang *keramat*. Oleh karena itu ketika seseorang yang tidak memiliki keramat, bisa dikatakan bahwa dia akan mendekat dan mendatangi seseorang atau tempat *keramat* lainnya. Dengan tujuan untuk mendapatkan *keramat* tersebut, dengan arti lain untuk mendapatkan barokah dari yang *keramat* tersebut.

Tindakan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk berkomunikasi dengan Tuhannya secara intensif. Dengan begitu, manusia yang dekat dengan Tuhannya, maka ibadah yang dilakukan akan lebih baik dan berkualitas. Bagi para peziarah yang bertawassul, secara tidak langsung kegiatan tersebut akan

membangun spiritualitas dalam dirinya, sebagai wujud rasa patuhnya terhadap Sang Pencipta. Kesakralan ruang dan waktu memiliki nilai kekeramatanya sendiri, yang dapat dipahami masyarakat. Fenomena ini dipengaruhi juga oleh kepercayaan yang berkembang yang dialami masyarakat. Kekeramatan malam Jum'at Kliwon ini difungsikan juga sebagai alur keberagaman mereka, untuk menghadapi siklus kehidupan yang lebih religius dalam menggapai kehidupan yang lebih ideal.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akrom Kasyaf S, Ben. 2012. *Kemuliaan Hari Jum'at Dan Shalat Jum'at*. Jakarta: Al-Maghfiroh.
- Al-Asqalani, Alhafizh Syihabbudin Ahmad bin Ali bin Hajar. 2006. *Mukhtashar At-Atarhib Wa At-Tarhib*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari*. (Almaktabah Al-Syamilah, edisi kedua). Jilid. 3
- Aminah, Nina. 2004. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran Dan Kesehatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rhineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bustami A Gani dkk., 1989. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.
- Black, A., James & Dean J. Champion. 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Refika Anggota Ikapi.
- Damami, Muhammad. 1997. *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Lesfi.
- Chambert-Loir, Henri Dan Claude Guillot. 2014. *Ziarah Wali Di Dunia Islam*. Terj. Jean Couteau, dkk, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kamajaya Prtokusumo, Karkono *Kebudayaan Jawa Perpaduannya Dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995
- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: Uin Malang Press.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
 _____, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1997, hlm. 129.
- Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran. 2009.
- Maryani, Eni. 2011. *Media Dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 _____, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 _____, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Hamid. 2003. *Ziarah Kubur Wisata Spiritual*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 _____ 2000. *Psikologi Agama Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 _____ 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Saifuddin Anshari, Endang. 1987. *Ilmu, Filsafat Dan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya Cet. 7.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekanto, Seorjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Soeleman, M. Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.
- Soemodidjojo. 2014. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*. Yogyakarta: Soemodidjojo Mahadewa.
- Sumandiyo, Y. Hadi. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Syukur, M. Amin. 2006. *Tasawuf Bagi Orang Awam; Menjawab Problem Kehidupan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasmara Toto. 1999. *Dimensi Doa Dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1994. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2014. *Psikologi Lintas Budaya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyasa Bratawijaya, Thomas. 1998. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Woodward R, Mark. 1999. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*. Yogyakarta: LkiS.

Daftar Jurnal, Makalah dan Situs Internet

- Andi Wibowo, Afif. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus*, Skripsi, Semarang: UNS Semarang. Diunduh dari lib.unnes.ac.id/5425/1/7698.pdf

- Arifin Baderi, Muhammad. 2014. *Ziarah Kubur Untuk Mengingat Kematian*, artikel, diunduh dari <https://muslim.or.id/20252-ziarah-kuburan-untuk-mengingat-kematian.html>.
- Fatmawati, Eli. 2014. *Makna Mitologi Ahad Wage Di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang. Diunduh dari <https://eprints.walisongo.ac.id/>
- Nur Fadhilah Sopalatu, Alfi., dkk. 2016. *Makalah Perilaku-Perilaku Kegamaan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diunduh dari www.Academia.edu
- Muhammad Nur, Faisal. 2011. Konsep Tawassul Dalam Islam. dalam jurnal *Substantia*, Vol. 13. No. 2, Oktober 2011. Diunduh dari <https://substantiajurnal.org/index.php/subs/article>
- Rahmadi. 2007. Manakib Wali Dan Keramat Menurut Ulama Banjar. *Jurnal Al-Banjari* Vol. 6, No.12, Juli – Desember 2007. Diunduh dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/albanjari>.
- Qomar Suaidi, *Ar-Rahman Dan Ar-Rahim, Majalah Islam Asy-Syariah* Diunduh dari <https://asysyariah.com/ar-rahman-dan-ar-rahim/>
- Khoirul, A. Anam. 2015. *Tradisi Ziarah Antara Spiritualitas Dakwah Dan Pariwisata*. *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 8. Nomor 2, November 2015. Diunduh dari <https://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku>.
- Najitama, Fikri. 2013. *Ziarah Suci Dan Ziarah Resmi* (Makna Ziarah Pada Makam Santri Dan Makam Priyayi). *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam* Vol.11, No.1. Di unduh dari ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article
- <https://asysyariah.com/ar-rahman-dan-ar-rahim/>
- [http://ebsoft.web.id/Kamus Besar Bahasa Indonesia](http://ebsoft.web.id/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia).
- <https://kyaimbeling.wordpress.com/mitologi-pasaran-dan-hari/>
- http://moslemwiki.com/KH_Hisyam_Zuhdi
- <https://theosophy.wordpress.com/2009/11/26/> Pengalaman-Keagamaan- Dan-
Existensi-Tuhan